

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengajarkan membaca Al-Quran pada anak yaitu dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak sejak dini. Upaya pengenalan huruf-huruf hijaiyah haruslah sesuai dengan perkembangan anak usia dini yaitu dengan cara bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 yaitu proses pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini mencakup perwujudan perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.¹

Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenal huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat, dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya.²

¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. 6.

²Pepti Ernawati, *Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Metode Iqro*, Pendidikan Anak Usia Dini, (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 1.

Dalam belajar mengenal huruf hijaiyah tentu membutuhkan kemampuan daya ingat yang kuat bagi anak usia dini, oleh karena itu proses pembelajaran dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak memerlukan media dan sumber belajar yang menarik, serta efektif guna menunjang perkembangan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, karena pada dasarnya anak usia dini belajar melalui apa yang dilihat, didengar dan yang dilakukan. Tentunya proses pembelajaran yang diberikan pada anak haruslah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dapat dilakukan sejak usia dini dengan memberikan pembelajaran membaca huruf hijaiyah sebagai huruf penyusun dasar Al-Quran. Ketika anak berusia lima tahun ke bawah, anak mampu menyerap informasi dalam jumlah dan kecepatan yang sangat luar biasa.

Menurut dasar hukum dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang kewajiban dilakukannya pendidikan dalam keluarga Allah SWT berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهَ مَا اَمْرُهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦٦﴾
 {سورة التحريم: ٦٦}

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar,*

yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim :6)³

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan bahwa pendidikan dalam ranah keluarga merupakan salah satu dari pilar keimanan, karena ayat tersebut ditujukan kepada ummat yang beriman, pemimpin keluarga yaitu seorang ayah yang mendapatkan sebuah perintah untuk menjaga dan mendidik keluarganya agar tidak meninggalkan keturunan yang lemah dan tidak berpendidikan. Ayat tersebut juga mengandung prinsip bahwa pendidikan dalam keluarga muslim ditekankan pada penjagaan dan pemeliharaan nilai-nilai agama, adab, dan akhlak kepada seluruh anggota keluarga⁴

Orang tua, calon orang tua atau para pendidik memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Quran terlebih dahulu kemudian mengajarkannya kepada anak-anaknya, para orang tua dan para pendidik harus selalu mendidik serta membersamai anak-anak didik mereka untuk terus membaca, mengahafal, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an sangat dibutuhkan untuk mencetak generasi muslim yang cinta kepada Al-Quran, maka orang tua sangat diwajibkan untuk berperan aktif terhadap hal tersebut.

³Al-Quran, At-Tahrim ayat 6, Alquran dan Terjemahannya, (Kudus: Menara, 1997). 560

⁴ M. Sarbini., Pendidikan Keluarga Muslim Dalam Perspektif Fiqih Al-Qur'an. Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam., Vol. 04 No. 08. (2015)

Adapun banyak keutamaan membaca Al-Qur'an yang dijelaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- (مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ).

Artinya: “Abdullah bin Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata: “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan di lipat gandakan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” [HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469].

Dalam hadist tersebut dijelaskan betapa mulianya orang yang membaca Al-Qur'an sehingga nabi menjelaskan tentang kebaikan dalam satu huruf yang akan mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipat gandakan menjadi 10 kebaikan, dan perlu diketahui bahwa tidak hanya dalam hadist Nabi saja tetapi dalam Al-Qur'an pun Allah telah menguatkan lewat sabda-Nya tentang kebaikan dalam membaca satu huruf akan mendapat kebaikan sama dengan yang telah dijelaskan Nabi Muhammad.

Menurut Irchamni pemberian pembelajaran membaca huruf hijaiyah tanpa adanya media akan memberikan hasil yang kurang menyeluruh masuk ke anak karena materi yang disampaikan bersifat

abstrak dan sangat kurang menarik perhatian anak agar fokus pada materi yang akan disampaikan.⁵ Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa pendidik maupun orang tua, sangat perlu menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, agar hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan menciptakannya media pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk anak.

Pembelajaran kemampuan mengenal huruf hijaiyah memerlukan strategi yang baik. Oleh karena itu dalam pemilihan metode atau media pembelajaran haruslah tepat dan mempunyai cara besar dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak. Ada beberapa metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah media flash card, mind mapping, dan masih banyak lagi. Media Flash Chart merupakan metode permainan yang dilakukan dengan cara menunjuk /gambar secara cepat untuk memicu otak. Metode pembelajaran ini menggunakan gambar, simbol yang disukai anak.

Dalam mengajarkan membaca huruf hijaiyah sejak usia dini merupakan kegiatan yang bisa dibilang sangatlah sulit. Namun, ketika kita melihat perkembangan dari anak bisa mengenal satu bahkan dua atau

⁵ Irchamni, A, *Keefektifan Media Model Wayang dan Kartu Hijaiyah Untuk Mengenalkan Huruf dan Membaca Hijaiyah Pada Anak Usia Dini*. (Journal of primary Education 2017), 12.

lebih dari tiga huruf saja maka itu akan menjadi hal yang sangat menyenangkan bagi pendidik meskipun hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan dan harus memiliki sifat yang sabar. Adapun salah satu kewajiban orang tua yaitu mendidik dan memberikan pemahaman kepada anak tentang Al-Quran dari usia dini sebelum anak memasuki sekolah Taman Kanak-Kanak.

Adapun permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus, ketidakfasihan dari sebagian mereka merupakan kesalahan dari mereka sendiri yang tidak sungguh-sungguh belajar disaat kecil. Pembelajaran membaca ayat Al-Quran dengan dasar Qiro'ati dimulai sejak dini yang dilaksanakan di beberapa Taman Pendidikan Quran (TPQ), merupakan langkah awal dalam kefasihan dan kelancaran membaca ayat Al-Quran sesuai kaidah tajwid.

Menurut Mulyono kemampuan mengenal dan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan mengenal dan membaca, maka ia akan mengalami banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada jenjang selanjutnya. Oleh karena itu anak

harus belajar mengenal dan membaca agar ia dapat mengenal dan membaca untuk belajar.⁶

Dalam pembelajaran Pendidikan anak usia dini media adalah salah satu alat yang sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyah di PAUD dilakukan oleh guru dengan menggunakan media buku iqra'. Huruf hijaiyah yang terdapat pada buku iqra' tergolong berukuran kecil dan kurang menarik minat anak sehingga dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di PAUD kurang efektif.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan di RA Darul Ma'arif, diperoleh hasil bahwa dalam pengenalan huruf hijaiyah masih banyak anak yang kurang tertarik dengan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah, guru hanya menyuruh anak untuk menirukan apa yang ditulis guru, mengulang, menebalkan huruf, menyalin kembali kalimat atau kata, sehingga anak dapat memahami kata atau pelafalan huruf hijaiyah yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi permasalahan yang terjadi di RA Darul Ma'arif yaitu kurangnya penggunaan media pembelajaran visual yang menyebabkan perkembangan bicara anak usia dini tidak

⁶Rahayu Aryani, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Bermain Kartu Huruf Pada Siswa*, (pg-paud ikip Veteran Semarang, Vol 2 No.2 OKTOBER 2014), 82.

berkembang secara optimal. Dan kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih sangat monoton sehingga anak merasa bosan, kurang tertarik dan lelah saat mengerjakan tugas pada lembar kerja anak.

Media yang biasa digunakan hanya tersedia buku untuk mereka belajar dalam pengenalan huruf abjad, huruf hijaiyyah dan pengenalan angka, sehingga dalam mengembangkan perkembangan anak sangat kurang optimal. Yang dimana setiap kali guru meminta anak untuk menebalkan huruf anak akan protes merasa lelah dan bosan dan anak tidak mau mengerjakan, antusias mereka dalam menebalkan huruf sangat kurang dan mereka lebih memilih untuk bermain.

Maka dari itu dengan mengetahui serta memahami tempat keluar dan sifat-sifat serta cara membaca huruf hijaiyyah akan sangat lebih memudahkan anak-anak dalam latihan membaca Al-Quran sesuai dengan kaidahnya. Sehingga penulis berinisiatif mengembangkan media pembelajaran mengenalkan huruf hijaiyyah dan makharijul huruf dengan menggunakan media *Flip Chart Huruf Hijaiyyah*. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan Media Pembelajaran Flip Chart Huruf Hijaiyyah untuk mengenalkan Makharijul Huruf sehingga pemahaman anak didik terhadap materi tersebut akan lebih mudah.

B. Identifikasi Masalah

Setelah dilihat dari paparan latar belakang dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada anak usia 3-4 tahun di RA DARUL MA'ARIF adalah:

1. Kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang masih kurang
2. Kurangnya pengembangan media pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama untuk pengenalan huruf hijaiyah
3. Anak-anak masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah.
4. Belum dikembangkannya media pembelajaran Flip Chart huruf hijaiyah untuk mengenal Huruf Hijaiyah pada RA DARUL MA'ARIF

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi permasalahan an pada belum dikembangkannya media pembelajaran flip chart untuk mengenal huruf hijaiyah pada anak-anak di RA Darul Ma'arif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran Flip Chart Hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak di RA Darul Ma'arif Di Desa Kalanganyar Kabupaten Lebak Banten
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Flip Chart Hijaiyah terhadap kemampuan mengenal Huruf Hijaiyah di RA Darul Ma'arif Di Desa Kalanganyar Kabupaten Lebak Banten.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengembangan media pembelajaran Flip Chart Hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah di RA Darul Ma'arif Di Desa Kalanganyar Kabupaten Lebak Banten.
2. Mengetahui kelayakan media Flip Chart Huruf Hijaiyah terhadap kemampuan mengenal Huruf Hijaiyah pada anak usia dini di RA Darul Ma'arif Di Desa Kalanganyar Kabupaten Lebak Banten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah wawasan tentang media yang edukatif dalam pembelajaran terutama pembelajaran tentang huruf hijaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menyediakan media APE baru sebagai bahan ajar agar mencapai tujuan pendidikan
- 2) Meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran dikelas.
- 3) Dapat membantu menyampaikan materi mengenal huruf hijaiyah serta langkah penulisan huruf hijaiyah yang benar.
- 4) Dapat membantu mengatasi masalah belajar anak-anak yang lebih cepat bosan apabila menggunakan buku atau sebatas modul saja.

b. Bagi Anak Didik

- 1) Memberikan media pembelajaran yang sesuai karakteristik anak-anak.
- 2) Meningkatkan motivasi untuk belajar warna dan macam-macam huruf hijaiyah.
- 3) Melatih anak-anak belajar mandiri

c. Bagi pihak sekolah

Bisa menambah referensi media pembelajaran anak-anak yang bersangkutan.

G. Spesifikasi Produk

Produk media pembelajaran Flip Chart yang akan dikembangkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk ini dibuat dengan bahan utama kertas Art Carton tebal dan dilapisi laminating
2. Pada media ini akan dimulai dengan cover yang berisi judul dan identitas berupa
 - a. Pengenalan judul materi
 - b. Terdapat gambar pada cover yang berhubungan dengan materi
3. Isi dari pengembangan media pembelajaran Flip Chart adalah sebagai berikut:
 - a. Judul
 - b. Materi tentang huruf hijaiyyah untuk memudahkan anak belajar dan mengenal makharijul huruf serta menyebutkan macam-macam huruf hijaiyyah yang ada pada media.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih sistematis maka perlu menyajikan sistematika penulisan sebagai gambaran umum maka secara sistematika penulisan dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab Kesatu yaitu Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, dan spesifikasi Produk.

Bab Kedua yaitu Kajian Teoretik yang meliputi Pengertian Media Pembelajaran, Media Flip Chart, Huruf Hijaiyah, Penelitian yang Relevan serta Kerangka Berpikir.

Bab Ketiga yaitu Metodologi Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Penelitian.

Bab Keempat yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, Penyajian Data Uji Coba, Hasil Analisis Data, Revisi Produk, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima yaitu Simpulan dan Saran, Daftar Pustaka serta Lampiran.